

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting (urgen) dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan dan menumbuhkan kembangkan karakter positif, serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik.<sup>1</sup> Pendidikan Al-Islam sangat memiliki peran penting juga dalam dunia pendidikan karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa bagaimana bertingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. selain itu Pendidikan Al-Islam memberikan pelajaran dasar dari Agama Islam sehingga siswa dapat mengetahui hal-hal yang mendasar dalam Agama Islam.

Allah S.W.T. Menegaskan Dalam Firmannya Surat Lukman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya pada waktu ia memberi pelajaran kepadanya, “Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, karena sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S. Luqman: 13)”<sup>2</sup>

Di dalam Hadits Rasulullah S.A.W. juga menegaskan

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَ إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِ

---

<sup>1</sup> Din Muhammad Zakariya, *Mendidik Karakter Rabbani Di Pesantren Konsep Dan Implementasi* (PT Raja Grafindo Persada Depok, 2018), v.

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Al Qur'an Terjemah Perkat* (Bandung : SYGMA, 2007), 412.

Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan dipahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar” (HR. Bukhori)<sup>3</sup>

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya menjadi manusia yang mempunyai kecakapan utuh, sehingga dengan kecakapannya tersebut ia dapat dengan baik menjalani dan menghadapi segala persoalan kehidupan. Lebih jelas tujuan pendidikan tersebut dapat ditemukan pada UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan ditujukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya.<sup>4</sup>

Mengarah ke arah yang lebih baik dalam mengelola pendidikan, maka yang harus ditekankan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah seharusnya kepada kemandirian peserta didik dalam belajar. Menurut teori konstruktivisme, peserta didik harus dapat menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.

Suatu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan secara konvensional maupun inovatif. Hal itu lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pada kurikulum Pendidikan Al-Islam tujuan akhir dari Pendidikan Al-Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui

---

<sup>3</sup> Moksini Pattimura, *60 Hadits Pilihan* (Mojokerto: Ma'hat Elkisi, 2012), 1.

<sup>4</sup>UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan, [www.Inherentdikti.net/files/sisdiknas.pdf](http://www.Inherentdikti.net/files/sisdiknas.pdf) diunduh pada jum'at 15 Maret 2016 jam 9.00.

pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

Peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa, dan akhlaq mulia serta mencari kebenaran - kebenaran permasalahan agama secara ilmiah merupakan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran Pendidikan Al- Islam. Dengan demikian materi pendidikan Al-Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama akan tetapi materi itu pun harus berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika serta dapat membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat sesuai Al qur'an dan Al hadits.

Pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Dalam interaksi di kelas, guru menjadi pusat perhatian dari para peserta didik. Mulai dari penampilan, kemampuan mengajar, sikap, kedisiplinan mengajar serta hal hal kecil yang terkadang lepas dari perhatian guru pun dapat menjadi objek penilaian peserta didik terhadap gurunya. Tak jarang, peserta didik melakukan imitasi terhadap kebiasaan atau pola pikir dari guru tersebut.

Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan di mana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu, setiap pembelajaran terutama pembelajaran Agama hendaknya berupaya

---

<sup>5</sup>Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 21.

menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik.

Selama ini, dalam pembelajaran guru Pendidikan Al-Islam menjelaskan materi masih sebatas kira-kira, khayalan dan dongeng semata, tanpa menunjukkan fakta atau fenomena yang ada di sekitar peserta didik dan pembelajaran dalam keadaan pasif yaitu guru menerangkan, peserta didik mendengarkan, guru bertanya peserta didik menjawab dan seterusnya. Sehingga materi yang disampaikan kurang bermakna bagi peserta didik. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum. Selain itu, pelajaran yang disajikan guru kurang menantang peserta didik untuk berpikir, akibatnya peserta didik tidak senang dengan pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan dari tantangan besar pada era globalisasi ini akan datang niatan luhur untuk menjadikan seluruh warga negaranya mempunyai kecakapan memadahi sehingga ia bisa tetap bisa hidup dengan layak pada era tersebut, maka pemerintah dengan perangkat yang dimilikinya telah membuat pengembangan atas komponen pendidikan yang ada. Salah satu komponen pendidikan yang belum lama diperbaharui dan dikembangkan adalah kurikulum, yang kemudian lebih dikenal dengan kurikulum 2013. Sebuah kurikulum ideal yang diharapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang berkopetensi produktif, kreatif dan inovatif melalui sikap, pengetahuan, keterampilan yang terintegrasi.

Usaha ini dilakukan dengan asumsi bahwa pembelajaran pada kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan keseluruhan kompetensi peserta didik yang terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan memperkuat proses

pembelajaran dan penilaian autentik. Artinya, proses pembelajaran harus didasarkan pada pengetahuan yang dibangun dengan metode yang bersifat ilmiah dengan ciri khas dapat dibuktikan oleh panca indra manusia.

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu proses pembelajaran pada kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>6</sup>

Model pembelajaran saintifik pada dasarnya memberi pengalaman kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan metode ilmiah secara mandiri. Dengan demikian, proses transfer pengetahuan dari guru ke peserta tidak melalui ceramah tetapi melalui fasilitasi untuk mengantarkan peserta didik menemukan pengetahuan. Secara konseptual, model ini memang dianggap lebih unggul dari pada konsep eksplorasi, elaborasi, dan konformasi (EEK) karena model ini mendorong atau bahkan “memaksa” peserta didik untuk aktif mengamati, menannya, mencari data, menyimpulkan dan mengkomunikasikan hasil temuannya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik learning untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta : PT, Bumi Aksara 2014), 45.

<sup>7</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung : Alfabeta 2014), 121.

Pendekatan Saintifik terdiri dari lima tahap yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring. Dan dalam penerapannya pendekatan Saintifik dapat menggunakan beberapa model pembelajaran seperti Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning), Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning), dan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning).<sup>8</sup>

Melihat realitas tersebut, dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan global dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, oleh karena itu sebagai pendidik guru Pendidikan Al-Islam sedapat mungkin harus menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada Standar Proses di mana pembelajarannya diciptakan suasana yang memuat Ekplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan, dan mengkomunikasi. Sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik dan peserta didik dapat menemukan sendiri informasi yang kompleks dan informasi yang baru dalam materi pembelajaran tersebut.

Penulis memilih SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sebagai objek penelitian dikarenakan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya merupakan salah satu dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yang ditunjuk oleh Kemendikbud menggunakan Kurikulum 2013, sehingga dalam pembelajarannya pun sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013.

Proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya guru Pendidikan Al-Islam khususnya telah menerapkan pendekatan saintifik karena sudah mempersiapkan dengan perubahan kurikulum yang telah direncanakan oleh pemerintah. Tujuan

---

<sup>8</sup> Ibid, 125.

digunakannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Al-Islam yaitu, supaya pembelajaran lebih menarik, peserta didik lebih aktif, wawasan peserta didik semakin luas, interaksi guru dan peserta didik terjalin, dapat memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar, serta materi yang disampaikan guru dapat tersimpan lama dalam memori peserta didik.

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AL-ISLAM DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI MIPA 1 DAN 2 DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak pada latar belakang tersebut, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan al-islam di SMA muhammadiyah 2 Surabaya?
2. Bagaimana hasil implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan al-islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI MIPA 1 dan 2 di SMA muhammadiyah 2 Surabaya?
3. Adakah faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan al-islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI MIPA 1 dan 2 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan al-islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan al-islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI MIPA 1 dan 2 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan al-Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI MIPA 1 dan 2 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam terutama dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan Islam.
- b. Menambah dan memperkaya keilmuan pendekatan saintifik dalam dunia pendidikan.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu pengembangan kualitas pembelajaran khususnya Pendidikan Al-Islam.



- b. Sebagai upaya untuk pembelajaran diri dalam penggunaan pendekatan saintifik dalam semua mata pelajaran, khususnya materi Pendidikan Al- Islam.

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Implementasi

Implementasi merupakan Suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

### 2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik Merupakan pembelajaran keterampilan proses sains yang dapat mengembangkan sikap ilmiah dan membina keterampilan belajar (*basic learning tools*) yaitu kemampuan yang berfungsi untuk membentuk keterampilan individu dalam mengembangkan dirinya secara mandiri.<sup>9</sup>

### 3. Pendidikan Al-Islam

Pendidikan Al-islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah swt., sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>10</sup>

### 4. Kreativitas

kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

---

<sup>9</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta 2014), 121-122.

<sup>10</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* ( Jakarta : PT.Bumi Aksara,2008), 8.

## F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan pustaka, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Al-Islam akan tetapi ada beberapa tesis dan skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian penulis. Diantara beberapa telaah pustakanya adalah :

1. Tesis yang ditulis oleh Andi Muhammad Asbar mahasiswa pascasarjana jurusan Pendidikan dan Keguruan prodi Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar tahun 2015 yang berjudul: “Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Model Discovery Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Bulukumba”.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model discovery learning dalam memahami konsep pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bulukumba serta untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan Model Discovery Learning dalam memahami konsep pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Model Discovery Learning di SMA Negeri 1 Bulukumba telah dilaksanakan sesuai dengan MDL yang ada dan terlihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Tesis yang ditulis oleh Mohammad Tisna mahasiswa pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 yang berjudul:” Evaluasi Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Diponegoro I Rawamangun

---

<sup>11</sup> Andi Muhammad Asbar, *Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Model Discovery Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Bulukumba*, tesis, 2015.

Jakarta Timur).<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk: (1) apakah guru sudah menyusun RPP mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan komponen dan sistematika Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 103 Tahun 2014; (2) apakah guru sudah menerapkan pendekatan saintifik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 103 Tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil evaluasi komponen *Antecedencen* RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran Pendidikan Mata Pelajaran Agama Islam penyusunan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Permendikbud Nomer 103 Tahun 2014.

3. Tesis yang ditulis oleh Muklisiin Mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung Tahun 2016 yang berjudul: ” Pengaruh Pendekatan Saintifik Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran AL-Qur’an Hadist di MTs Negeri se Kabupaten Trenggalek”<sup>13</sup>. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran AL-Qur’an- Hadist di MTs Negeri se Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian ini adalah pengaruh yang positif dan signifikan antar motivasi belajar terhadap hasil siswa pada mata pelajaran AL-Qur’an Hadist di MTs Negeri se Kabupaten Trenggalek sebesar 17,8%.

Melihat dari hasil beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam Tesis ini peneliti meneliti mengenai implementasi Pendekatan

---

<sup>12</sup> Mohammad Tisna, *Evaluasi Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Diponegoro I Rawamangun Jakarta Timur*, Tesis, 2017.

<sup>13</sup> Muklisiin, *Pengaruh Pendekatan Saintifik Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran AL-Qur’an Hadist di MTs Negeri se Kabupaten Trenggalek*, Tesis, 2016.

Saintifik. Sedangkan pada penelitian pertama menggunakan Model Discovery Learning (MDL), penelitian yang kedua lebih spesifik pada evaluasi pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran agama islam, dan yang ketiga penekanan penelitiannya pada pengaruh pendekatan saintifik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Maka dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam, Implementasi Pendekatan Saintifik belum ada yang meneliti. Disamping itu perbedaan dari peneliti ini dapat dilihat juga baik dari segi setting tempat, objek, maupun waktu yang penulis pilih.

Oleh karenanya penulis ingin meneliti berkaitan dengan implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam dengan mengambil judul : "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI MIPA 1 dan 2 Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya." Diharapkan penelitian ini nantinya dapat mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai bagaimana penerapan pendekatan dalam bidang studi Pendidikan Al-Islam.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika di sini dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penulisan tesis, sehingga dapat memudahkan dalam memahami atau mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan

realistis di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.

Bab kedua memuat kajian pustaka atau kajian teori yang meliputi pengertian implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran pendidikan al-islam, komponen implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran pendidikan al-islam, peran penting implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran pendidikan al-islam, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran pendidikan al-islam. Selanjutnya dipaparkan tentang Ciri Utama implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran pendidikan al-islam, Tantangan implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran al-islam. Berikutnya dipaparkan tentang implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran pendidikan al-islam yang disesuaikan dengan fokus penelitian meliputi materi pembelajaran al-islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, kompetensi siswa yang diharapkan setelah mengikuti mata pelajaran al-islam melalui pendekatan saintifik. Secara garis besar bab ini memuat tentang bagaimana peran penting implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran pendidikan al-islam.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang mengerai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan

pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiahan yang universal.

Bab keempat berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan al-islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya meliputi data guru al-islam, latar belakang siswa, kegiatan keagamaan islam, pengaturan implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran pendidikan al-islam oleh Pengelola, kepedulian pengelola terhadap kegiatan keagamaan di sekolah, dan upaya pembentukan forum guru al-islam di sekolah muhammadiyah 2 surabaya. Sedang temuan penelitian ini dihasilkan tentang implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan al-islam di SMA Muhammadiyah 2 surabaya, Kompetensi siswa yang diharapkan setelah mengikuti pelajaran al-islam, dan Evaluasi Pembelajaran al-islam. Pemaparan tentang ‘fakta’ sebagai gambaran umum yang terkait dengan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan al-islam di SMA Muhammadiyah 2 surabaya dirasa perlu untuk dipaparkan sebagai penguat dan penyokong dalam pemberian simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian yang berada di bab VI. Bisa dikatakan bab ini memuat tentang data-data yang kompleks, data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.

Bab kelima pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pencarian

pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

Bab keenam adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindaklanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.